

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN ULKUS DIABETIK  
PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUANG PERAWATAN BEDAH  
RSUD DR. MM. DUNDA LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO  
TAHUN 2013**

*(The Relationship Between Knowledge of Patients and Cases of Diabetic Ulcers in Surgical Ward of Dr. MM. Dunda Hospital, Limboto Gorontalo Regency in 2013)*

**Muh. Isman Jusuf<sup>1</sup>, Fadli Syamsuddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

<sup>2</sup>*Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

**ABSTRACT**

*Diabetic ulcers is one of the common complications that commonly occur in patients with diabetes mellitus. In order to prevent the disease, it requires the effective and efficient treatment of both pharmacological and non-pharmacological treatment. The purpose of this study is to determine the relationship between the knowledge and the cases of diabetic ulcers of patients with diabetes mellitus. The type of this study is analytic survey with a cross-sectional study, with a sample of 64 people. The result was processed in univariate and bivariate between knowledge and the cases of diabetic ulcers among patients with diabetes mellitus. The suggestions of this study are addressed to the management of Dr. MM Dunda Hospital, Limboto, in order to further improve the knowledge about diabetes through the dissemination of pamphlets, leaflets and posters to patients in hospital. So, the patients can read more information about the diabetes mellitus and the prevention of diabetic ulcer cases.*

*Keywords: Knowledge of patients, the incidence of diabetic ulcers.*

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus ( DM ) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan menurunnya kemampuan atau hilangnya sama sekali kesanggupan tubuh untuk memanfaatkan karbohidrat. Karbohidrat biasanya diproses dalam sel tubuh menjadi glukosa, sumber energi tubuh yang utama. Insulin, hormon yang dihasilkan pada pankreas dibutuhkan untuk memasukkan glukosa dari darah ke dalam sel (Hoesada, dkk, 2005).

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius. Namun perhatian terhadap penanganan diabetes mellitus di negara berkembang masih kurang, terutama tentang komplikasi yang ditimbulkan akibat diabetes mellitus (Suyono, 2006).

Komplikasi yang muncul yaitu koma hipoglikemia, ketoasidosis, koma hiperosmolar non-ketotik, sedangkan komplikasi kronik meliputi makroangiopati yang mengenai pembuluh darah besar pada jantung dan otak. Mikroangiopati yang mengenai pembuluh darah kecil, retinopati diabetik, nefropati diabetik, neuropati diabetik, serta rentan terhadap infeksi seperti tuberkulosis paru, gingivitis, infeksi saluran kemih dan kaki diabetes (Suyono, 2006).

Ulkus Diabetik adalah luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insusifisiensi dan neuropati, yang lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan, dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Hastuti, 2008).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan diabetes mellitus dan ulkus diabetik yaitu : pengaturan makan yang baik, tidak boleh makan gula atau makanan bergula, mengkonsumsi makanan dengan kadar tinggi protein misalnya: daging tanpa lemak, telur, ikan, sayur hijau dan harus menjauhi makanan dengan kandungan tinggi

karbohidrat serta melakukan latihan fisik yaitu olah raga secara teratur (Nurhasan, 2002).

Untuk itu diperlukan pengetahuan pasien tentang perawatan diabetes mellitus. Hal ini sangat penting karena tidak hanya untuk memahami penyakit tersebut tetapi pasien dapat menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka mengurangi beratnya penyakit. Menurut Waspadji (2004) bahwa pengetahuan penderita tentang diabetes mellitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya sehingga semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik pasien diabetes mellitus diruang perawatan bedah Rumah Sakit Dr. MM Dunda Kabupaten Gorontalo tahun 2013.

## METODE

Waktu Penelitian dilakukan selama 1 bulan selama bulan november 2013. Lokasi penelitian dilakukan di ruang perawatan bedah dan di rumah pasien yang telah pulang dari ruang perawatan RSUD Dr. MM. Dunda Kabupaten Gorontalo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross-sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen meliputi umur pasien, pengetahuan pasien dan variabel dependen yaitu kejadian ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus ( Alimul, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah

keseluruhan pasien diabetes mellitus di ruang perawatan inap RSUD Dr. MM. Dunda Kabupaten Gorontalo dari bulan Januari sampai dengan September tahun 2013 dengan jumlah pasien 64 orang. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuisioner yang bertujuan untuk memperoleh data tingkat pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan dan perawatan diabetes mellitus dan lembar observasi untuk memperoleh kejadian ulkus diabetik.

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara bersamaan dengan menggunakan analisis statistik *chi - square* ( $X_2$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05, dan tingkat signifikan 95%.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka, Analisis Data Univariat adalah : (1) Menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin di rumah sakit Dr. MM Dunda responden berjumlah 64 orang terdapat perempuan berjumlah 44 orang (68,7%) sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang (31,3%), (2). Umur penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. MM Dunda adalah 46-55 tahun sebanyak 35 orang (54,7%), kemudian kelompok umur 36-45 tahun 14 orang (21,9%) dan kelompok umur 56-65 tahun 11 orang (17,2%), (3). Pendidikan umumnya adalah responden yang menderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Dr. MM Dunda Kabupaten Gorontalo lebih banyak mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 orang (59,4%), pendidikan SMP sebanyak 17 orang (26,6%) sedangkan yang terendah adalah sarjana sebanyak 1 orang (6,3%), (4). Pengetahuan Pasien adalah

penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Dr. MM Dunda Kabupaten Gorontalo yakni 33 orang (51,6%) mengatakan pengetahuan tentang diabetes mellitus masih kurang sedangkan 31 orang (48,4%) memiliki pengetahuan cukup tentang diabetes mellitus.

Keadaan penderita *ulcus diabetic* pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Dr. MM Dunda Kabupaten Gorontalo dari 64 responden penderita diabetes mellitus terdapat 35 orang (54,7%) menderita ulkus diabetik sedangkan 29 orang (45,3%) tidak menderita *ulcus diabetic*.

Pada Analisis Data Bivariat adalah : (1). Hubungan antara Pengetahuan dengan Ulkus Diabetik adalah 33 responden yang mengatakan pengetahuan kurang terdapat 10 orang (30,3 %) tidak mengalami ulkus diabetik, dari 31 responden mengatakan pengetahuan cukup terdapat 19 orang (61,3%) tidak mengalami ulkus diabetik.

Hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan *chi-Square test* diperoleh hasil  $X^2$  hitung (6,194) lebih besar dari pada  $X^2$  tabel (3,841), berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik di Rumah Sakit DR. MM Dunda tahun 2013.

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah wanita yang mengalami diabetes melitus yaitu berjumlah 64 orang (68,7%) sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang (31,3%).

Perbandingan antara pria dan wanita, ternyata wanita lebih banyak menderita diabetes mellitus, hal ini juga sama dengan hasil laporan Tjokroprawiro (1999) didapatkan angka prevalensi 9% dari pria dan 14% dari wanita. Tingginya prevalensi wanita yang mengalami penyakit diabetes ini disebabkan rendahnya status pekerjaan dan lebih banyak berprofesi sebagai Ibu

rumah tangga dan pola hidup yang tidak sehat seperti kelebihan berat badan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak responden yang kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 35 orang (54,7%) paling banyak mengalami diabetes mellitus. Tingginya jumlah pasien yang menderita penyakit diabetes melitus pada usia > 40 tahun karena pertambahan usia ini memang sangat berpengaruh terhadap resiko diabetes mellitus, makin bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat resiko melitus. Menurut Tjokroprawiro (1999) bahwa kejadian diabetes melitus makin meningkat dengan meningkatnya usia. Ini sering disebabkan oleh perubahan alamiah di dalam tubuh yang mempengaruhi kinerja pankreas, ginjal jantung, pembuluh darah dan hormon.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari responden penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit MM Dunda Kabupaten Gorontalo lebih banyak mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 orang (59,4%), pendidikan SMP sebanyak 17 orang (26,6%) sedangkan yang terendah adalah sarjana sebanyak 1 orang (6,3). Kondisi ini terjadi karena pada umumnya masyarakat Kabupaten Gorontalo telah mengenyam pendidikan dasar (SD, SMP, SMA) karena pemerataan di daerah ini sudah dilaksanakan sejak lama yang dibuktikan dengan jumlah sekolah dasar, SMP dan SMA terdapat di semua kecamatan. Sedangkan untuk perguruan tinggi masih berjumlah 10 perguruan tinggi. Semakin baik kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap upaya menghindari resiko diabetes melitus (Hoesada, dkk, 2005).

Hasil penelitian bahwa pengetahuan responden penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Dr. MM Dunda Kabupaten Gorontalo yakni yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (51,6%)

sedangkan 31 orang (48,4%) memiliki pengetahuan cukup tentang diabetes mellitus.

Pengetahuan pasien tentang diabetes mellitus masih minim, yakni terbatas pada pengertian diabetes mellitus, walaupun ada pengetahuan tentang diabetes mellitus hanya terbatas diperoleh dari lingkungan keluarga, dan banyak pengetahuan yang justru tidak benar misalnya bahwa diabetes mellitus penyakit yang tidak dapat disembuhkan, beberapa pasien mengatakan bahwa apabila sudah ulkus maka selamanya susah untuk disembuhkan, dan ini berpengaruh pada proses penyembuhan maupun pada proses pengobatan pasien selama *ulcus diabetic*.

Hasil analisis tabulasi silang antara variabel pengetahuan (Variabel independen) dengan kejadian ulkus diabetik (variabel dependen) memperlihatkan bahwa dari 33 responden yang mengatakan pengetahuan kurang terdapat 10 orang (30,3%) tidak mengalami ulkus diabetik, dari 31 responden mengatakan pengetahuan cukup terdapat 19 orang (61,3%) tidak mengalami ulkus diabetik.

Hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan *chi-Square test* diperoleh hasil  $X^2$  hitung (6,194) lebih besar dari pada  $X^2$  tabel (3,841), berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik di Rumah Sakit Dr. MM Dunda tahun 2013 sehingga semakin tinggi pengetahuan individu/responden terhadap ulkus maka penyakit diabetes mellitus dapat diatasi sejak dini.

Banyak Pasien yang tidak mengetahui bahwa ulkus diabetik dapat dihindari dengan mengontrol gula darah, pasien tidak mengetahui juga cara mengobati ulkus diabetik dan menganggap bahwa ulkus penyakit turunan dan resiko yang didapatkan oleh penderita diabetes pada umumnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan data yang dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dihasilkan dari 64 responden yang mengalami ulkus diabetik sebanyak 35 orang (54,7 %).

Hasil analisis tabulasi silang antara variabel pengetahuan (Variabel independen) dengan kejadian ulkus diabetik (variabel dependen) memperlihatkan bahwa dari 33 responden yang mengatakan pengetahuan kurang terdapat 10 orang (30,3%) tidak mengalami ulkus diabetik, dari 31 responden mengatakan pengetahuan cukup terdapat 19 orang (61,3%) tidak mengalami ulkus diabetik.

Hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan *chi-Square test* diperoleh hasil  $X^2$  hitung (6,194) lebih besar dari pada  $X^2$  tabel (3,841), berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik di Rumah Sakit Dr. MM Dunda tahun 2013 sehingga semakin tinggi pengetahuan individu/responden terhadap ulkus maka penyakit diabetes mellitus dapat diatasi sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Alimul, A. 2002. *Riset Keperawatan dan Teknis Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.  
Hastuti. 2008. *Diabetes Mellitus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hoesada, I., dkk. 2005. *Penyembuhan Diabetes Mellitus*, Surabaya. University Press.